



# VISI

Volume 14

Nomor 1

Pebruari 2006

Pertumbuhan Ekonomi dan Pentingnya Faktor Institusi Dalam Pembangunan Ekonomi  
*T. Sihol Nababan dan Basukianto*

Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajerial :  
Informasi *Job Relevant* dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel *Intervening*  
(Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara)  
*Amran Manurung*

Persepsi Mahasiswa Atas Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FE-UHN)  
*Jadongan Sijabat*

Karakteristik Fisik dan Sensoris Produk Hasil  
Restrukturisasi Buah Pepaya (*Carica papaya L.*) dan Alpukat  
(*Persea americana Mill*) Selama Penyimpanan Dingin (Cooling)  
*Novi Anggrena Saragih*

Alternatif Pemuliabiakan Ayam Lokal di Indonesia  
*Bezalel Siagian*

Manfaat Daun *Acacia vilosa* dan *Acacia angustissima* Sebagai  
Bahan Komponen Suplemen Pakan Untuk Ternak Ruminansia  
*Andini L.S dan Suharyono*

Penerapan Model Pengajaran Berdasarkan-Masalah  
(Problem-Based Instruction) Dalam Mengajarkan Fisika di SMA  
*Bajongga Silaban*

Hukum Persaingan Usaha Amerika Serikat, Jerman dan Indonesia :  
Sebuah Tinjauan Perbandingan  
*Martinus Udin Silalahi*



# VISI

Volume 14	Nomor 1	Pebruari 2006
<i>T. Sihol Nababan dan Basukianto</i>	Pertumbuhan Ekonomi dan Pentingnya Faktor Institusi Dalam Pembangunan Ekonomi	270 – 282
<i>Amran Manurung</i>	Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajerial: Informasi <i>Job Relevant</i> dan Kecukupan Anggaran Sebagai <i>Variabel Intervening</i> . (Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara)	283 – 294
<i>Jadongan Sijabat</i>	Persepsi Mahasiswa Atas Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FE-UHN)	295 – 305
<i>Novi Anggrenra Saragih</i>	Karakteristik Fisik dan Sensoris Produk Hasil Restrukturisasi Buah Pepaya ( <i>Carica papaya L.</i> ) dan Alpokat ( <i>Persea americana Mill</i> ) Selama Penyimpanan Dingin (Cooling)	306 – 313
<i>Bezalel Siagian</i>	Alternatif Pemuliabiakan Ayam Lokal di Indonesia	314 – 325
<i>Andini, L.S., dan Suharyono</i>	Manfaat Daun <i>Acacia vilosa</i> Dan <i>Acacia angustissima</i> Sebagai Bahan Komponen Suplemen Pakan Untuk Ternak Ruminansia.	326 – 332
<i>Bajongga Silaban</i>	Penerapan Model Pengajaran Berdasarkan-Masalah (Problem -Based Instruction) Dalam Mengajarkan Fisika Di SMA	333 – 347
<i>Martinus Udin Silalahi</i>	Hukum Persaingan Usaha Amerika Serikat, Jerman dan Indonesia: Sebuah Tinjauan Perbandingan.	348 – 364

**Majalah Ilmiah**  
**Universitas HKBP Nommensen**

**PERSEPSI MAHASISWA ATAS FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERPENGARUH DALAM PEMILIHAN PROFESI  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FE-UHN)**

*Jadongan Sijabat, SE, MSi*

**ABSTRACT**

This research aims to get evidences about the different perceptions of the importance of intrinsic value, earning, job market consideration and professional training among student who will choose public accountant profession and non public accountant profession.

The object of this study are accounting students at Economic Faculty in University of HKBP Nommensen. There were 238 students participating as respondent. From 238 student who become respondent, there were 42 students who choosen public accountant profession and 196 students who will non choose public accountant profession.

Data were tested by using independent t-test and discriminant analysis. The result indicates that students who will choose public accountant profession considered more one earning, professional trainings and the student which will not choose public accountant profession considered more on Intrinsic Value Factors. Additionally, both groups of student did non show the existence different for the factor of job market consideration.

*Key words:* Intrinsic Value Factor, Earning, Job Market Consideration, Professional Training, and Accounting Profession.

## 1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi atau disebut Sarjana Akuntansi. Secara garis besar karir yang dapat dipilih oleh Sarjana Akuntansi dapat digolongkan menjadi empat yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (Rahayu *et al.*, 1994).

Sarjana Akuntansi yang akan berkarir sebagai akuntan publik harus terlebih mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) untuk mendapatkan gelar akuntan. Ketentuan ini ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.180/P/2001 (Brodjonegoro, 2003). Ketentuan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2004 yang menjelaskan bahwa sarjana akuntansi baik lulusan PTN maupun PTS harus mengikuti PPA untuk mendapatkan gelar akuntan.

Gelar akuntan dan nomor register yang diperoleh berguna sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) (Wiyorboto, 2002). Para akuntan yang lulus USAP berhak mendapat sebutan Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) (IAI, 2002). USAP merupakan keharusan bagi Sarjana Akuntansi yang ingin berkarir sebagai akuntan publik (Syiam *et al.*, 1999; Rustiana dan Indri, 2002). Keharusan ini dapat dilihat dari SK Menteri Keuangan No: 43/KMK-17/1997

(Syiam *et al.*, 1999). Sedangkan Sarjana Akuntansi yang ingin menjalani karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik tidak harus mengikuti USAP terlebih dahulu, akan tetapi boleh langsung bekerja setelah kelulusannya dari perguruan tinggi. Oleh karena itu profesi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik dalam penelitian ini dikelompokkan dalam profesi non akuntan publik.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa jurusan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian Felton *et al.* (1994) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi pada non akuntan publik. Nilai intrinsik pekerjaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Sama halnya dengan hasil penelitian Braun *et al.* (1999) yang menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh dalam pemilihan karir bagi akuntan pendidik. Begitu juga hasil penelitian Wahyu (2001) yang menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian Reckers and Bates (1978). Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh dalam pemilihan karir bagi mahasiswa bisnis. Begitu juga hasil penelitian Paolillo and Estes (1982) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak mempengaruhi para akuntan dalam memilih karir.

Penghasilan (Gaji) juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam memilih karir. Hasil penelitian Felton *et al.* (1994) menjelaskan bahwa gaji awal yang tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi pada non akuntan publik dan gaji jangka panjang yang tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Zikmund *et al.* (1977); Reha and Lu (1985); yang menjelaskan bahwa gaji merupakan faktor pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Hasil penelitian Paolillo dan Estes (1982) juga menjelaskan bahwa gaji yang diharapkan merupakan faktor yang mempengaruhi para akuntan dalam memilih karir yang akan mereka jalani.

Begitu juga hasil penelitian Haswell and Holmes (1988); Horowitz and Riley (1990) menjelaskan bahwa gaji merupakan faktor yang mempengaruhi para akuntan dalam memilih karir. Sedangkan menurut hasil penelitian Cangelosi *et al.* (1985) menyebutkan bahwa gaji merupakan alasan yang kedua bagi mahasiswa dalam memilih karir akuntansi.

Pasar kerja untuk akuntan profesional dikenal sangat banyak. Wheeler (1983) melaporkan bahwa mahasiswa bisnis percaya kalau lowongan pekerjaan bagi akuntan profesional adalah lebih banyak dibandingkan dengan lowongan pekerjaan untuk akuntan lainnya. Lebih dari itu, banyak penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pekerjaan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Hasil penelitian Felton *et al.* (1994) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan

faktor yang berpengaruh bagi mahasiswa yang memilih berprofesi pada non akuntan publik. Begitu juga hasil penelitian Paolillo and Estes (1982); Zikmund *et al.* (1977) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja yaitu pekerjaan yang aman bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan.

Pelatihan profesional merupakan pertimbangan penting dalam pemilihan profesi akuntansi. Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Akan tetapi faktor pelatihan profesional tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Hasil penelitian Braun *et al.* (1999) menjelaskan bahwa faktor pelatihan kerja mempengaruhi pemilihan karir para akuntan pendidik.

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: (1) apakah terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor nilai intrinsik pekerjaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik ?, (2) apakah terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor penghasilan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik ?, (3) apakah terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik ?, (4) apakah terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik?

Hipotesis yang diajukan (1) terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor nilai intrinsik pekerjaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik, (2) terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor penghasilan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik, (3) terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik, (4) terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya faktor pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik, (5) terdapat perbedaan persepsi akan pentingnya nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk pengumpulan data digunakan Daftar Pertanyaan yang menggunakan 5 poin skala

likert dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, dimana kuesioner tersebut dibagikan langsung di kelas kepada mahasiswa pada saat perkuliahan selesai dilakukan.

## 2. 2. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Program S1 tahun terakhir Semester Ganjil T.A 2005/2006 yang sedang dalam proses penulisan skripsi mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Alasan dipilihnya mahasiswa tahun terakhir karena: (1) mereka telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah-langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya, (2) mereka diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan rencana mereka.

## 2. 3. Alat Analisis

### 2. 3. 1. Uji Kualitas Data

Benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. *Uji Validitas Data*. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "*Valid*", (2) Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "*Tidak Valid*".

2. *Uji Reliabilitas Data*. Dasar yang digunakan untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel adalah uji statistika dalam program SPSS versi 10 dengan melihat nilai "*Cronbach Alpha*" (Ghozali, 2001). Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati "*Reliable*", (2) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati "*Tidak Reliable*".

### 2. 3. 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian atas asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji Normalitas data.

### 2. 3. 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (*Independent T-test*)

Uji t digunakan untuk menguji kemampuan independent variable (nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional secara parsial) untuk membedakan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

#### 2. Analisis Diskriminan (*Discriminant Analysis*)

Analisis diskriminan digunakan untuk menentukan kemampuan independent variable (nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional secara simultan) untuk membedakan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non

akuntan publik.

Adapun persamaan diskriminan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = W_1.X_1 + W_2.X_2 + W_3.X_3 + W_4.X_4 + e$$

Dimana: Z = Profesi (Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik)

$X_1$  = Nilai Intrinsik Pekerjaan;  $X_2$  = Penghasilan ;  $X_3$  = Pertimbangan Pasar Kerja ;  $X_4$  = Pelatihan Profesional;  $W_1-4.$  = Skor Diskriminan ;  $e$  = error .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3. 1. Profesi Akuntansi Yang Diinginkan

Profesi akuntansi yang paling diminati mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah akuntan perusahaan. Sedangkan profesi akuntansi yang kurang diminati mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah akuntan pendidik.

Tabel 1. Profesi Yang Diinginkan

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1.	Akuntan Publik	42	17,65 %
2.	Non Akuntan Publik		
	- Akuntan Perusahaan	113	47,48 %
	- Akuntan Pemerintah	61	25,63 %
	- Akuntan Pendidik	22	9,24 %
	Jumlah	238	100 %

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2006.

#### 3. 2. Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dirangkum berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pearson Correlations	Cronbach's Alpha
Akuntan Publik (Z)		
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X1)	0,751 - 0,805*	0,7990
Penghasilan (X2)	0,844 - 0,909*	0,6898
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,522 - 0,777*	0,6643
Pelatihan Profesional (X4)	0,603 - 0,781*	0,6896
Non Akuntan Publik (Z)		
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X1)	0,625 - 0,687*	0,6899
Penghasilan (X2)	0,842 - 0,884*	0,6544
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,589 - 0,754*	0,6275
Pelatihan Profesional (X4)	0,677 - 0,774*	0,7111

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2006.

Tabel 2 menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup baik. Pada uji validitas dengan uji korelasi antara skor masing-masing *item* dengan skor total (*pearson correlations*) menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada tingkat 0,05. Sedangkan pada uji reliabilitas dengan melihat *cronbach's alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari batas minimal 0,60 (Ghozali, 2001).

### 3. 3. Uji Asumsi Klasik

#### 3. 3. 1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada output SPSS hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (nilai intrinsik pekerjaan (NIP) sebesar 0,944; penghasilan (PENG) sebesar 0,943; pertimbangan pasar kerja (PPK) sebesar 0,990; pelatihan profesional (PP) sebesar 0,907). Nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (NIP sebesar 1,060; PENG sebesar 1,060; PPK sebesar 1,010; PP sebesar 1,103). Ini berarti bahwa variabel independen dalam persamaan tidak memiliki gejala multikolinearitas dengan variabel lain. Berdasarkan analisis matrik korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,90 (NIP dengan PENG sebesar -0,092; NIP dengan PPK sebesar 0,002; NIP dengan PP sebesar -0,234; PENG dengan PPK sebesar -0,092; PENG dengan PP sebesar -0,213; PPK dengan PP sebesar -0,023). Ini berarti bahwa variabel independen dalam persamaan bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 3. 3. 2. Uji Normalitas

Dari tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Ini berarti variabel independen memenuhi asumsi normalitas.

### 3. 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan:

#### 3.4.1. Uji t (*Independent T-Test*)

Pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4, dilakukan dengan Uji t (*Independent T-Test*). Hasil uji dengan *Independent T-Test* dapat diringkas berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Mean Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

FAKTOR	MEAN	
	Profesi Akuntan Publik (1)	Profesi Non Akuntan Publik (2)
Nilai Intrinsik Pekerjaan (NIP)	12,7619	15,7041
Penghasilan (PENG)	8,5952	7,3010
Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)	15,33333	15,4235
Pelatihan Profesional (PP)	17,0476	16,0408

*Sumber:* Output *Independent T-Test*

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai intrinsik pekerjaan (NIP) antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (angka 1) dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (angka 2) adalah berbeda (rata-rata nilai intrinsik pekerjaan untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik sebesar 12,7619 lebih kecil dari rata-rata nilai intrinsik pekerjaan untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik sebesar 15,7041). Untuk

mengetahui apakah perbedaan itu signifikan secara statistik dapat diketahui dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ringkasan – Independent T-Test

	Levene's Test For Equality of Variances		T-Test For Equality Mean		
	F	Sig	t	df	Sig (2- tailed)
Nilai Intrinsik Pekerjaan (NIP)	7,418	0,007	-6,354	236	0,000
			-5,251	51,099	0,000
Penghasilan (PENG)	1,013	0,315	4,935	236	0,000
			5,592	69,512	0,000
Pertimbangan Pasar Kerja (PKK)	2,292	0,131	-0,076	236	0,939
			-1,159	220,957	0,874
Pelatihan Profesional (PP)	10,690	0,001	2,658	236	0,008
			3,884	112,851	0,000

Sumber: Output Independent T-Test

Terlihat pada tabel 4 bahwa F hitung untuk nilai intrinsik pekerjaan (NIP) dengan *Equal Variance Assumed* sebesar 7,418 dengan probabilitas 0,007. Karena Probabilitas  $< 0,05$ , maka ini berarti kedua *variance* adalah berbeda. Berbedanya kedua *variance* membuat penggunaan *variance* untuk membandingkan rata-rata populasi dengan *t-test* menggunakan dasar *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan kedua varians berbeda). Dari tabel 4 terlihat bahwa besarnya t hitung sebesar -5,251 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka ini berarti terdapat perbedaan atas nilai intrinsik pekerjaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Karena rata-rata nilai intrinsik pekerjaan (NIP) untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (15,7041) lebih besar dari rata-rata nilai intrinsik pekerjaan untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (12,7619) dan perbedaannya signifikan (prob  $< 0,05$ ), maka ini berarti mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik lebih mempertimbangkan faktor nilai intrinsik pekerjaan dalam memilih profesi yang akan dijalannya dari pada mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hasil uji ini menolak hipotesis nol pertama yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pentingnya faktor nilai intrinsik pekerjaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan (PENG) antara

mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (angka 1) dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (angka 2) adalah berbeda (rata-rata nilai penghasilan untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik sebesar 8,5952 dan rata-rata penghasilan untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik sebesar 7,3010). Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan secara statistik dapat diketahui dari tabel 4.

Terlihat pada tabel 4 bahwa F hitung untuk penghasilan dengan *Equal Variance Assumed* sebesar 1,013 dengan probabilitas 0,315. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka ini berarti kedua *variance* adalah sama. Samanya kedua *variance* membuat penggunaan *variance* untuk membandingkan rata-rata populasi dengan *t-test* menggunakan dasar *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya *t hitung* sebesar 4,935 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka ini berarti terdapat perbedaan atas penghasilan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih berprofesi non akuntan publik. Karena rata-rata penghasilan untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (8,5952) lebih besar dari rata-rata penghasilan untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (7,3010) dan perbedaannya signifikan (prob  $< 0,05$ ), maka ini berarti mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan faktor penghasilan dalam memilih profesi yang akan dijalannya dari pada mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Hasil uji ini menolak hipotesis nol kedua yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pentingnya faktor penghasilan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pertimbangan pasar kerja (PPK) antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (angka 1) dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (angka 2) adalah berbeda (rata-rata nilai pertimbangan pasar kerja untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik sebesar 15,3333 dan rata-rata pertimbangan pasar kerja untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik sebesar 15,4235). Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan secara statistik dapat diketahui dari tabel 4.

Terlihat pada tabel 4 bahwa F hitung untuk pertimbangan pasar kerja (PPK) dengan *Equal Variance Assumed* sebesar 2,292 dengan probabilitas 0,131. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka ini berarti kedua *variance* adalah sama. Samanya kedua *variance* membuat penggunaan *variance* untuk membandingkan rata-rata populasi dengan *t-test* menggunakan dasar *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Tabel 4. 4 menunjukkan bahwa besarnya *t hitung* sebesar -0,076 dengan probabilitas 0,939. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka ini berarti tidak terdapat perbedaan atas pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih berprofesi non akuntan publik. Hasil uji ini gagal menolak hipotesis nol keempat yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pentingnya faktor pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pelatihan profesional (PP) antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (angka 1) dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (angka 2) adalah berbeda (rata-rata pelatihan profesional untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik sebesar 17,0476 dan rata-rata pelatihan profesional untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik sebesar 16,0408). Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan secara statistik dapat diketahui dari tabel 4.

Terlihat pada tabel 4 bahwa *F hitung* untuk pelatihan profesional (PP) dengan *Equal Variance Assumed* sebesar 10,690 dengan probabilitas 0,001. Karena Probabilitas < 0,05, maka ini berarti kedua *variance* adalah berbeda. Berbedanya kedua *variance* membuat penggunaan *variance* untuk membandingkan rata-rata populasi dengan *t-test* menggunakan dasar *Equal Variances Not Assumed* (diasumikan kedua varians berbeda). Dari tabel 4 terlihat bahwa besarnya *t hitung* sebesar 3,884 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05, maka ini berarti terdapat perbedaan atas pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Karena rata-rata pelatihan profesional untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik (17,0476) lebih besar dari rata-rata pelatihan profesional untuk mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik (16,0408) dan perbedaannya signifikan (prob < 0,05), maka ini berarti mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan faktor pelatihan profesional dalam memilih profesi yang akan dijalannya dari pada mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Hasil uji ini menolak hipotesis nol kelima yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pentingnya faktor pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

#### 3.4.2. Analisis Diskriminan (Discriminant Analysis)

Pengujian terhadap hipotesis kelima dilakukan dengan analisis diskriminan. Untuk menguji perbedaan pentingnya nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional secara simultan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik dapat dilihat dari tabel *Wilks' Lambda*. Uji *Wilks' lambda* dapat diprosimasi dengan *statistic Chi-square* seperti pada tabel 5.

Tabel 5. *Wilks' Lambda*

Test of Function (s)	Wilk's Lambda	Chi-square	df	Sig
1	0,728	74,410	4	0,000

**Sumber :** Output Analisis Diskriminan, 2006

Besarnya nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,728 atau sama dengan *Chi-square* sebesar 74,410 dan ternyata nilai ini signifikan pada 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik. Ini berarti nilai rata-rata (*mean*) skor diskriminan untuk kedua kelompok profesi akuntansi berbeda secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor nilai intrinsik pekerjaan (NIP),

penghasilan PENG), pertimbangan pasar kerja (PPK), dan pelatihan profesional (PP) secara simultan berbeda untuk mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Hasil uji ini menolak hipotesis nol kelima yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pentingnya faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan penghasilan, pelatihan profesional, dan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik lebih mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan. Sedangkan faktor pertimbangan pasar kerja tidak menunjukkan adanya perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik.

##### 4.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis pada manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan kiranya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai masukan yang penting dalam membuat motivasi untuk menarik minat para Sarjana Akuntansi untuk bekerja di perusahaan mereka. Manajemen perusahaan juga dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memotivasi para Sarjana Akuntansi yang sudah bekerja pada perusahaan mereka agar menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hal tersebut diketahui dari adanya perbedaan pertimbangan secara keseluruhan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini yaitu bagi akademisi (Fakultas Ekonomi UHN) agar mampu menyusun sistem pendidikan akuntansi dengan kurikulum yang relevan terhadap dunia kerja saat ini. Para akademisi juga harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki , 2002, "Pendidikan Akuntansi, Perubahan Peran dan Tanggungjawab Akuntan Publik", *e-tutor*.
- Braun, Gary P., Mary A. Gowan, dan John M. Strefeler, 1999, "From Accounting Professional to Accounting Professor: The Gravitational Hypothesis as An Apxplanation for Career Change", *htt:www.msi.edu/e-commerce*, july, pp.1-26.
- Brodjonegoro, Satryo Soemantri, 2003, "Ijin Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi Pada Universitas Diponegoro", *Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.

- Didi, 2002, "USAP 2002 Sekedar Try Out", *Media Akuntansi*, Edisi 30, Des. 2002-Jan. 2003, hal.12.
- Echols, John M., dan Shadily Hasan, 1984, "*Kamus Inggris-Indonesia*", Gramedia, Jakarta.
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey, 1994, "Factors Influencing The Business Students' Choice of A Career in Chartered Accountancy", *Issues in Accounting Education*, June, pp.131-141.
- Ghozali, Imam, 2001, "*SPSS Aplikasi Analisis Multivariate*", Edisi II.
- Handoko, Hani, 1994, "*Manajemen*", BPFE, Yogyakarta.
- IAI, 2002, "Ikatan Akuntan Indonesia", <http://www.iaiglobal.or.id/modules>.
- Kolis, Azizul, 2002, "Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia", *Media Akuntansi*, Edisi 30, Des. 2002 - Jan.2003, hal. 55-62.
- Paolillo, Joseph G.P., and Ralph W. Estes, 1982, "An Empirical Analysis of Career Choice Factors Among Accountants, Attorneys, Engineers, and Physicians", *The Accounting Review*, October, pp.785-793.
- Rahayu, Sri, Sudaryono Eko Arif, dan Setiawan Doddy, 2003, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, hal. 821-838.
- Robbins, Stephen P., 1996, "*Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*", Jilid I, Edisi Bahasa Indonesia, Prenhallindo.
- Rustiana dan Dian Indri, 2002, "Persepsi Kode Etik Akuntan Indonesia : Komparasi Notice Accountant, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Publik", *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, September, hal. 575-583.
- Syiam, Harry, dan Didi, 1999, "Indonesia: Menyatukan Dua Pola Pendidikan Akuntansi", *Media Akuntansi*, Edisi 05, Des. 1999 – Jan. 2000, hal. 13-16.
- Wahyu, Astami Emita, 2001, "Persepsi Atas Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *Kompak*, No. 1, Januari, hal. 57-84.
- Widhinugroho, Ariyanto, 1999, "Transformasi Peran Akuntan Manajemen", *Media Akuntansi*, Edisi 05, Des. 1999 – Jan. 2000, hal. 62-63.
- Wiyorbroto, 2002, "Sertifikasi Akuntan Publik di Indonesia", <http://www.Ikafelangga.or.id/e-tutor>.
- Zikmund, William G., Raph F. Catanalello, and Steve M. Wegener, 1977, "The Accounting Student' Job-Rating Criteria: An Experiment", *The Accounting Review*, July, pp. 729-735.